

TUNA DAKSA

(ANAK CEREBRAL PALSY (CP))

Pemahaman Menyeluruh tentang Cerebral Palsy: Definisi, Klasifikasi, Jenis-jenis, Faktor Penyebab, Karakteristik dan Gejala bagi Peserta Didik Tunadaksa di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB).

MATERI

Materi yang akan disampaikan Adalah tentang Anak Cerebral Palsy (CP) Tunadaksa, mencakup Definisi, Klasifikasi, Jenis-jenis, Faktor Penyebab, Karakteristik dan Gejala bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus.



Profil Pemateri

Nama : Husna Oemar, S.Pd
NIP : 198010032022212002
Sekolah : SLBN Aneuk Nanggroe
Mata Pelajaran : Pendidikan Khusus PLB

A. PENGERTIAN TUNADAKSA

Tunadaksa merupakan keadaan dimana seseorang mengalami hambatan atau penyimpangan baik segi fungsi atau bentuk yang disebabkan oleh kerusakan *Cerebral*, otot, dan persendian.

Menurut Para ahli, salah satunya bernama Sunaryo dalam Kanarya (2014: 9) menyatakan bahwa :

“Tunadaksa didefinisikan sebagai anak yang mempunyai keterbatasan dalam kemampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya disebabkan oleh berkurangnya kemampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsi secara normal, akibat luka, penyakit, atau pertumbuhan tidak sempurna”.

B. PENGERTIAN CEREBRAL PALSY

Menurut Toha Muslim dalam Kanarya (2014: 10) mengemukakan bahwa : “*Cerebral Palsy* adalah suatu kelainan pada gerak tubuh yang ada hubungannya dengan kerusakan otak yang menetap akibatnya otak tidak berkembang tetapi bukan penyakit yang progresif”.

Dr. Winthrop Phelp (1957) Mengatakan bahwa : “*Cerebral Palsy* adalah suatu kelainan pada gerak tubuh yang ada hubungannya dengan kerusakan otak yang menetap”.



C. KLASIFIKASI CEREBRAL PALSY (CP)

6

Cerebral Palsy (CP) diklasifikasikan berdasarkan penggolongan menurut fisiologi jenis gangguan gerak yang dialami anak. Terdapat enam tipe utama klasifikasi CP yang perlu dipahami oleh pendidik dan orang tua :

1. **Spastic** kesulitan dalam menggunakan otot-otot untuk bergerak, yang disebabkan kekejangan pada otot yang akibatnya gerak tubuh terbatas dan lambat, jika dibengkokkan sendirinya maka otot-otot yang berlawanan berkontraksi.
2. **Athetoid** biasanya ditandai dengan gerak yang tetap, tidak terkoordinasi pada anggota gerak, tidak terdapat kekejangan, otot dapat digerakkan dengan mudah akan tetapi gerakannya tidak dapat dicegah karena setiap saat akan muncul.
3. **Ataxia** ditandai dengan adanya gerakan-gerakan tidak terkoordinasi dan kehilangan keseimbangan. Kalau berjalan kadang-kadang jatuh, sempoyongan, dan terhuyung-huyung, langkahnya kadang-kadang lebar dan terlalu pendek.
4. **Rigid** Jenis ini ditandai dengan adanya otot yang sangat kaku, termasuk gerakannya, otot tegang di seluruh tubuh, cenderung menyerupai robot waktu berjalan, tertahan-tahan dan kaku.
5. **Tremor** ditandai dengan gerakan ritmis tanpa disadari dengan irama tetap, lebih mirip dengan getaran. Sedangkan getaran ini bukan dikendalikan, sehingga sulit dalam melakukan kegiatan karena kontraksi otot-otot yang terus menerus.
6. **Mixed** (campuran) pada jenis campuran ini terdiri dari beberapa kelainan, misalnya *spastic* dengan *athetoid* atau *rigid* dengan *tremor*

D. JENIS-JENIS CEREBRAL PALSY

1. **Monoplegia** : yaitu kelumpuhan satu anggota gerak, misalnya hanya kaki kirinya saja.
2. **Diplegia** : yaitu kelumpuhan dua anggota gerak, misalnya kedua kaki (kiri dan kanan), atau kedua tangan saja (kiri dan kanan).
3. **Triplegia** : yaitu kelumpuhan tiga anggota gerak, misalnya kedua satu tangan dan kedua kaki atau sebaliknya.
4. **Quadriplegia** : yaitu kelumpuhan empat anggota gerak, misalnya kedua kaki dan tangannya.
5. **Hemiplegia** : yaitu kelumpuhan anggota gerak atas dan bawah pada sisi yang sama, misalnya kaki kiri dan tangan kiri.
6. **Paraplegia** : yaitu kelumpuhan pada kedua buah tungkai atau kaki.

E. FAKTOR PENYEBAB CEREBRAL PALSY (CP)

1. PRE-NATAL (Masa Sebelum Kelahiran)

Adanya infeksi atau penyakit yang menyerang ketika ibu sedang mengandung (infeksi *spylis*, *rubella*, dan *thypus abdomucalis*), tali pusat tertekan, Bayi dalam kandungan sering terkena radiasi, gangguan plasenta dan ketuban, Kelahiran kembar

2. PERINATAL (Masa Persalinan)

Kelahiran Prematur (seperti bayi yang lahir sebelum usia kehamilan 37 minggu memiliki jaringan otak yang sangat rentan), Berat Badan Lahir Rendah (BBLR): Bayi dengan berat kurang dari 2,5 kg saat lahir, Bayi mengalami kekurangan oksigen yang parah selama proses persalinan, persalinan macet atau komplikasi (Persalinan yang terlalu lama atau kondisi darurat seperti perlunya operasi caesar darurat)

3. POSTNATAL (Masa Setelah Kelahiran)

Faktor risiko yang terjadi pada bayi baru lahir hingga usia beberapa tahun pertama, saat otak masih dalam masa pertumbuhan kritis:

- Penyakit Kuning Parah (Kernicterus): Kadar bilirubin yang terlalu tinggi dan tidak segera ditangani dapat merusak sel-sel otak.
- Infeksi Otak: Penyakit serius seperti meningitis (radang selaput otak) atau ensefalitis (radang otak).
- Cedera Kepala: Trauma fisik pada otak akibat kecelakaan, terjatuh, atau kekerasan pada anak.
- Penyakit Serebrovaskular: Terjadinya stroke atau perdarahan di dalam otak bayi.

❑ *Memahami faktor risiko ini sangat penting bagi calon orang tua untuk melakukan pencegahan dini melalui pemeriksaan kehamilan (ANC) secara rutin ke dokter kandungan.*

F. KARAKTERISTIK ANAK CEREBRAL PALSY (CP)

1. Gangguan Motorik

Anak CP mengalami kesulitan mengontrol gerakan otot, kekakuan (spastisitas), atau gerakan tidak terkendali (athetosis) yang menghambat aktivitas Sehari-hari

2. Gangguan Postur Tubuh

Postur tubuh anak CP cenderung tidak simetris, sering membungkuk, atau kaku. Tonus otot yang abnormal menyebabkan posisi tubuh yang tidak normal saat duduk maupun berdiri

3. Gangguan Keseimbangan

Anak CP mengalami kesulitan menjaga keseimbangan tubuh saat berdiri, berjalan, atau berpindah posisi. Risiko jatuh sangat tinggi akibat control tubuh yang lemah

4. Gangguan Koordinasi

Koordinasi gerak tangan dan mata terganggu sehingga anak kesulitan melakukan aktivitas motorik halus seperti menulis, memegang benda kecil, dan aktivitas mandiri lainnya

G. GEJALA CEREBRAL PALSY (CP)

Selain masalah motorik kasar, tanda –tanda awal cerebral palsy juga dapat memengaruhi fungsi tubuh lainnya:

- ✓ **Gangguan Gerak & Postur:** Gerakan tubuh terlihat kaku, tersentak-sentak, tidak terkendali (tremor), atau berjalan jinjit.
- ✓ **Masalah Makan & Bicara:** Produksi air liur berlebihan (ngeces), kesulitan mengunyah atau menelan makanan, serta keterlambatan kemampuan bicara.
- ✓ **Kondisi Penyerta (Komplikasi):** Kejang-kejang (epilepsi), gangguan penglihatan (seperti mata juling), gangguan pendengaran, hingga disabilitas intelektual pada beberapa kasus.



***“Mari Bersama Mendukung Anak Cerebral Palsy Meraih Potensi Terbaiknya.
Dengan pemahaman, kesabaran, dan intervensi yang tepat, setiap anak
berkebutuhan khusus berhak mendapatkan pendidikan terbaik dan kehidupan
yang bermakna.***

***Semoga materi ini bermanfaat bagi kita semua dalam mendukung tumbuh
kembang peserta didik Tunadaksa”.***

TERIMA KASIH